**UJIAN TENGAH SEMESTER**

**MANAJEMEN RISIKO 1**



**Anggota Kelompok:**

**Emmanuel Justin Heumasse (2006571500)**

**Michael Anthony (2006571406)**

**Muhammad Adli Rahmat Solihin (2006529184)**

**Steven Fernaldy Tanno (2006473996)**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

**UNIVERSITAS INDONESIA**

**Soal :**

1. PT Guna Prima sedang melakukan pembenahan pengelolaan dan pemeliharaan gedung. Gedung terdiri dari 2 (dua) lantai; dimana sebagian lantai 1 digunakan sebagai kantor pusat PT Guna Prima dan sebagian disewakan kepada penyewa. Manajemen menunjuk Ronggo sebagai Manajer Pengelola Gedung.

Beberapa langkah yang dilakukan Rongo sebagai manajer antara lain adalah;

1. Menetapkan lantai 2 sebagai tempat aktivitas kegiatan administrasi kantor, seluruh sarana kerja perangkat komputer, dan
2. Membuat tanda peringatan “dilarang melewati jalan yang basah saat lantai/jalan dibersihkan petugas kebersihan.
3. Ronggo juga memutuskan tidak memasang sprinkle otomatis dengan pertimbangan keterbatasan biaya.
4. Disamping itu Ronggo juga membuat perjanjian dengan kontraktor pemasang instalasi listrik gedung dimana dalam perjanjian disepakati bahwa kontraktor akan bertanggung jawab terhadap pemasangan instalasi listrik serta semua akibat buruk yang terjadi dari pemasangan instalasi listrik.

Pertanyaan:

Berdasarkan informasi tersebut di atas, sebutkan langkah-langkah pengelolaan risiko dan metode dalam pengelolaan risiko yang telah dilakukan oleh Ronggo?

Jawab:

Analisis Langkah Pengelolaan Risiko

* Langkah pertama ronggo menetapkan sarana kerja perangkat komputer dan administrasi di lantai 2 adalah untuk mencegah atau memperkecil peluang terjadinya risiko rusaknya perangkat dan berkas yang ada di lantai 2 jika terjadi banjir.
* Langkah kedua ronggo membuat tanda peringatan adalah untuk mencegah atau mengurangi peluang terjadinya risiko yang terjadi akibat kecelakaan di tempat kerja.
* Langkah ronggo selanjutnya membuat perjanjian dengan pihak kontraktor yang akan bertanggung jawab terhadap pemasangan instalasi listrik serta **semua akibat buruk** yang terjadi dari pemasangan instalasi listrik merupakan langkah yang membagi risiko sehingga ditanggung oleh pihak kontraktor juga. Ini bertujuan membagi risiko (*Sharing Risk*) karena jika terjadi kebakaran dan terdapat peralatan elektronik yang tidak berfungsi akan terdapat risiko yang ditanggung perusahaan.
* Kemudian, tidak memasang sprinkle juga terkait dengan perjanjian bersama kontraktor karena biasanya kebakaran terjadi juga bisa diakibatkan oleh korsleting listrik. Namun, kemungkinan kebakaran terjadi akibat lain akan menjadi risiko yang kerugiannya nanti akan diterima oleh perusahaan karena dengan tidak ada sprinkle akibat yang ditanggung dari kebakaran bisa jadi lebih parah.

Dari langkah-langkah yang dilakukan ronggo, kita dapat melihat metode pengelolaan risiko yang dilakukan adalah mencegah (prevent and reduction) risiko, mengalihkan (transfering) risiko, dan menerima (retention) risiko.

1. PT XYZ hardware adalah sebuah perusahaan dengan sekitar 350 karyawan bekerja di satu lokasi. **Mereka terletak di kawasan industri yang dikelilingi oleh gudang-gudang dan pedagang grosir.**

Mereka menjual berbagai perangkat keras khusus seperti

1. onderdil mobil dan motor,
2. baut dan
3. beberapa jenis perlengkapan elektronik.

Mereka membeli produk dari berbagai produsen dan distributor dan menjual ke ceruk pasar (niche market) di wilayah mereka. Pelanggan–pelanggan mereka memesan secara berkala. Mereka juga **menjalankan situs Web** yang telah mengalami pertumbuhan penjualan yang signifikan dalam tiga tahun terakhir.

PT XYZ Hardware berhasil mencapai target keuntungan sekitar Rp200 milyar per tahun dari penjualannya, dimana penjualan berbasis Web memberikan kontribusi 50% lebih tinggi dari keuntungan penjualan non-Web.

Fasilitas mereka adalah satu gedung dimana sebagian besar terdiri dari ruang gudang dengan beberapa ruang kantor. Mereka mengirim paket setiap hari untuk operasi Web dan mereka mengirim setiap minggu untuk pesanan ke pelanggan non-Web.

Pertanyaan :

a. Deskripsikan proses manajemen risikonya dalam risk register. Minimal ditetapkan 1 (satu) sasaran dan setiap sasaran minimal digambarkan 3 (tiga) peristiwa risiko. Anda diberikan kebebasan dalam mengidentifikasi, menganalis, mengevaluasi, dan perlakuan risikonya. Khusus no.2 ini, jawaban dibuat dalam format file worksheet excel terlampir.

b. Identifikasi risiko utama (Top Risk) dari XYZ Hardware dan Jelaskan secara deskripsi.

Jawab:

1. Jawaban poin a kami lampirkan melalui spreadsheet di bawah ini.

[lampiran UTS nomor 2a\_Kelompok 12.xlsx](https://docs.google.com/spreadsheets/d/1OJcz5LRcdS99R7UOWnmhTWTSBGbpDhtz/edit?usp=sharing&ouid=116324249748334398245&rtpof=true&sd=true)

b. Setelah dilakukan proses *Risk Register*, risiko utama dari XYZ Hardware adalah keuntungan yang berkurang, yang dideskripsikan dari ketiga risiko minor, yaitu harga barang yang dijual produsen dan distributor naik, ketersediaan penyimpanan yang kurang memadai dan penjualan melalui non-web berkurang. Ketiga risiko itu merupakan risiko pendukung dari risiko utamanya yaitu keuntungan yang berkurang.

Harga barang yang dijual produsen dan distributor naik menyebabkan kenaikan beban pokok penjualan yang berimbas pada penurunan laba bersih perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan suku bunga yang menyebabkan inflasi sehingga berdampak pula pada kenaikan harga barang baku. Selain itu, tuntutan kenaikan gaji oleh karyawan juga menjadi dampak kenaikan harga yang dijual oleh produsen dan distributor tersebut.

Ketersediaan penyimpanan yang kurang memadai menyebabkan tempat untuk menyimpan barang penjualan kurang tersedia sehingga tidak bisa menyimpan banyak barang di gudang. Selain itu, pengiriman barang menjadi tersendat karena tidak semua barang tersedia karena tempat penyimpanannya terbatas. Hal ini terjadi karena Keterbatasan SDM untuk menata ruang dengan baik.

Kemudian, penjualan melalui non-web berkurang juga dapat menyebabkan pengunjung beralih ke toko web sehingga perusahaan memerlukan biaya operasional tambahan untuk toko web. Selain itu, toko non-web yang kurang diminati pelanggan menjadi kurang efisien. Penyebabnya adalah perusahaan membutuhkan lebih banyak SDM untuk menjaga toko dan metode pemesanan melalui toko non-web terbilang masih konvensional.

Ketiga risiko ini saling bersatu padu, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko utamanya adalah keuntungan yang berkurang.

1. Dikaitkan dengan pemenuhan risiko ideal yang dapat diasuransikan, jelaskan perbandingan risiko kebakaran dengan risiko perang?

Jawab :

Risiko dapat kita didefinisikan sebagai ketidakpastian mengenai terjadinya kerugian. Risiko juga dapat disimpulkan sebagai kemungkinan terjadinya sesuatu yang buruk. Ada berbagai jenis risiko yang dapat diasuransikan maupun yang tidak dapat diasuransikan. Risiko yang dapat diasuransikan adalah risiko yang dapat dinilai dengan uang, memiliki jenis resiko yang sama, risiko murni, risiko partikular dan fundamental, kejadian yang tidak pasti, kepentingan asuransi, tidak melawan kepentingan umum dan premi harus wajar (reasonable premium). Sedangkan, risiko yang tidak dapat diasuransikan adalah risiko yang kerugian yang tidak dapat diketahui atau tidak dapat diterima untuk ditanggung oleh perusahaan asuransi dan mencakup situasi di mana asuransi bertentangan dengan hukum, seperti pertanggungan untuk hukuman pidana. Selain itu risiko yang tidak dapat diasuransikan dapat berupa peristiwa yang sangat mungkin terjadi atau risiko yang tinggi dan perusahaan tidak dapat menanggung risikonya seperti risiko regulasi pemerintah dan risiko politik.

Dapat kita lihat pada risiko yang dapat ditanggung perusahaan asuransi, salah satu contohnya adalah *Pure Risks. Pure Risks* adalah risiko-risiko yang benar-benar murni mendatangkan kerugian bila terjadi dan tidak akan mendatangkan kerugian bila tidak terjadi. Misalnya, risiko kecelakaan, banjir, kebakaran, tanah longsor, dan sebagainya. Namun, *pure risks* ini juga harus bebas dari motif kesengajaan dalam rangka mencari keuntungan dari sisi tertanggung. Contohnya adalah risiko kebakaran yang bisa jadi disebabkan oleh faktor kesengajaan dalam rangka mendapatkan dana atau ganti rugi dari klaim asuransi.

Kerugian dari kebakaran seperti kerusakan rumah, peralatan rumah ataupun kendaraan yang diakibatkan oleh kebakaran yang tidak disengaja dapat ditanggung oleh perusahaan asuransi karena dapat dinilai dengan uang. Sedangkan korban jiwa yang diakibatkan oleh kebakaran dapat ditanggung oleh asuransi jiwa yang manfaatnya diberikan kepada keluarga korban apabila korban memiliki kontrak asuransi jiwa.

Sedangkan untuk perang, tidak semua kerugian dapat diasuransikan sebab resiko perang dapat menimbulkan kerugian yang besar sehingga tidak lagi dapat diasuransikan. Namun terdapat beberapa asuransi khusus yang menjamin tanggungan risiko perang bagi perwira negara seperti TNI, polisi, atau aparat penegak hukum. Pada umumnya, pada polis asuransi untuk masyarakat tidak tertulis ada tanggungan kematian. Sehingga masyarakat yang menjadi korban perang tidak dapat ditanggung risikonya apabila mengalami musibah korban perang.

Mitigasi Risiko:

1. Risiko kebakaran: Munculnya korban luka dan meninggal serta kerusakan bangunan di suatu kompleks perumahan yang mengalami kebakaran, dapat ditangani dengan segera mendatangkan pemadam kebakaran dan melarikan korban kebakaran ke rumah sakit. Yang dapat diasuransikan: Kerugian berupa materi akibat kerusakan yang terjadi akibat kebakaran + asuransi jiwa untuk keluarga korban yang meninggal.

1. Risiko perang: Munculnya korban luka dan meninggal dan kerusakan bangunan dalam suatu negara/wilayah akibat peperangan di medan perang. Hanya dapat dievakuasi setelah perang berakhir. Kerugian akibat perang tidak dapat diasuransikan karena jumlahnya sangat besar, namun terdapat beberapa kerugian akibat perang yang dapat diasuransikan sesuai kontrak dan perjanjian yang telah dibuat
2. Dalam ISO 31000:2018, Proses Risk Assessment yang terdiri dari tahapan Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Evaluasi Risiko dan Perlakukan Risiko.

Pertanyaan:

a. Jelaskan, apa tujuan dari masing-masing tahapan tersebut?

b. Jelaskan dengan singkat, mengapa kita membutuhkan pengelolaan risiko?

c. Dalam prakteknya, mengapa manajemen perusahaan tidak memitigasi semua risiko yang teridentifikasi? Jelaskan (keterbatasan waktu/biaya)

Jawab :

1. Tujuan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

* Identifikasi Risiko

Tahapan ini memiliki tujuan untuk mencari, mengenali, dan mendeskripsikan risiko yang ada sehingga terdapat kemungkinan untuk membantu atau mencegah sebuah perusahaan/organisasi mengalami risiko tersebut. Dalam identifikasi risiko, diperlukan data-data/informasi yang *up-to-date* atau terbaru, relevan, dan sesuai.

* Analisis Risiko

Tahapan analisis bertujuan untuk memahami bentuk alami/sifat dasar dari risiko itu dan karakter yang terkandung di dalamnya. Apabila sesuai, akan disesuaikan berdasarkan tingkatan/*level* dari risiko tersebut. Dalam melakukan proses analisis risiko, terdapat beberapa detail pertimbangan yang harus disertakan seperti ketidakpastian, sumber-sumber risiko, konsekuensi, *likelihood, events*/kejadian-kejadian, skenario, kontrol dan efektivitas. Sebuah kejadian dapat memiliki beberapa penyebab dan konsekuensi yang dapat mempengaruhi risiko.

* Evaluasi Risiko

Proses evaluasi risiko bertujuan untuk mendukung keputusan yang telah dibuat. Evaluasi berfungsi untuk melibatkan perbandingan antara hasil dari analisis risiko dengan kriteria-kriteria risiko yang ada untuk menentukan dan memastikan aksi atau langkah tambahan apa yang harus dilakukan. Beberapa keputusan yang dapat diambil setelah melakukan evaluasi risiko adalah tidak melakukan apapun kedepannya, mempertimbangkan pilihan penanganan risiko yang ada, melakukan analisis lanjutan untuk memahami risiko yang didapat, mempertahankan kontrol yang telah ada, dan mempertimbakan kembali tujuan. Keputusan yang diambil harus mempertimbakan berbagai konteks yang luas dan aktual serta dirasakan oleh pemangku kepentingan yang ada.

* Perlakuan Risiko

Perlakuan risiko memiliki tujuan untuk memilih dan menerapkan langkah / pilihan apa yang akan diambil untuk mengatasi risiko yang ada. Tahapan perlakuan risiko ini terdiri atas beberapa langkah atau proses yang berulang, yaitu memilih dan merumuskan pilihan cara untuk penanganan risiko, merencanakan dan menerapkan penanganan risiko, menilai seberapa efektif dari langkah perlakuan yang dilakukan, memutuskan apakah risiko yang masih ada dapat diterima, dan apabila belum akan dilanjutkan penganganan yang lebih lanjut.

1. Secara umum pengelolaan risiko / *risk management* memiliki dua tujuan utama, yaitu pembentukan dan perlindungan nilai. Dengan kata lain, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan performa, mendorong munculnya inovasi dan mendukung pencapaian tujuan. Suatu perusahaan atau organisasi pasti terdapat nilai / tujuan yang ingin dicapai. Seiring berjalannya waktu dalam proses menggapai tujuan tersebut, terdapat berbagai risiko dan tantangan yang dapat terjadi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dapat membantu kita untuk mengatasi dan menangani risiko yang ada dengan menerapkan berbagai tahapan yang ada (identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan / penanganan). Apabila risiko-risiko yang ada dapat teratasi, perusahaan dapat terus berjalan dengan baik dalam mencapai nilai yang diinginkan dan bisa bertahan dalam waktu yang panjang.
2. Dalam kenyataannya penerapan di lapangan secara langsung, perusahan tidak akan memitigasi seluruh risiko yang teridentifikasi. Mengapa demikian? Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam melakukan proses mitigasi risiko yang ada, seperti:

* Keterbatasan waktu

Realita praktik yang ada pasti memiliki batas waktu tertentu. Dalam menangani risiko-risiko yang ada, setiap tahapan yang dilakukan memerlukan proses dan waktu yang mungkin tidak sebentar. Maka dari itu, setiap perusahaan dapat menentukan jenis-jenis risiko mana saja yang harus ditangani dan mempertimbangkan setiap risiko dengan detail agar penggunaan waktu yang ada dilakukan secara efisien dan efektif. Perusahaan juga dapat menentukan risiko mana yang dapat diselesaikan secara langsung terlebih dahulu agar semakin banyak risiko yang dapat teratasi dan seluruh proses sistematis perusahaan berjalan dengan baik.

* Keterbatasan biaya

Suatu perusahaan perlu melakukan sebuah aksi / tahapan untuk menyelesaikan / menaklukan risiko yang ada. Setiap risiko memiliki langkah-langkah yang berbeda untuk diatasi. Dalam menjalankan proses penanganan risiko yang ada, terdapat beberapa risiko yang memerlukan biaya agar dapat terselesaikan. Apabila seluruh risiko dimitigasi oleh perusahaan, dana yang dibutuhkan dapat melebihi dari alokasi biaya yang telah dipersiapkan.

* Risiko yang ada dapat ditolerir

Tidak semua risiko yang ada berdampak besar dalam berjalannya suatu perusahaan. Suatu risiko dapat saja tidak dimitigasi oleh perusahaan karena risiko tersebut tidak memengaruhi secara besar / signifikan sehingga dapat dihiraukan atau ditolerir. Salah satu kemungkinan hal ini juga dapat terjadi apabila terdapat risiko lain yang lebih genting untuk diselesaikan.